

MANAJEMEN RISIKO RENCANA PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN MENGGUNAKAN METODE *FAILURE MODE AND EFFECT ANALYSIS* DI RS CONDRONG CATUR

Annisa Salsabiela¹, Andi Karisma Nurdiyansyah², Sis Wuryanto³

INTISARI

Latar belakang : Rumah Sakit Condong Catur sedang merencanakan penerapan rekam medis elektronik rawat jalan, namun belum dilakukan manajemen risiko menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Dalam penerapan RME di instalasi rawat jalan, dapat muncul risiko salah satunya *server down* karena terlalu banyak data sehingga dapat mengganggu pelayanan yang mengakibatkan pelayanan kembali manual untuk sementara.

Tujuan Penelitian : Mengetahui mode kegagalan saat rencana penerapan RME rawat jalan, Mengetahui akibat (*potential effect*) yang ditimbulkan saat rencana penerapan RME rawat jalan, Mengetahui penyebab (*potential cause*) dari moda kegagalan yang terjadi pada saat rencana penerapan RME rawat jalan, Mengetahui nilai *Risk Priority Number* (RPN) dan Memberikan usulan perbaikan dari kegagalan menurut nilai RPN tertinggi.

Metode penelitian : Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil : Mode kegagalan yang dapat terjadi saat rencana penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Condong Catur adalah *server down*, *human error* dan kabel LAN terputus dengan *effect* user tidak bisa menginput data karena aplikasi EMR tidak bisa di akses, data gagal tersimpan, data tidak lengkap dan jaringan terputus yang disebabkan (*cause*) *server* yang sedang *error*, *user* kurang memperhatikan dan tidak hadir ketika sosialisasi penggunaan rekam medis elektronik, dokter yang hanya klik simpan pada tab terakhir dan kabel LAN yang tidak sengaja tersenggol oleh pasien maupun petugas. Nilai RPN tertinggi adalah sistem *error* yang berdampak pada kesalahan fungsi pada sistem dan hardware rusak akibat *human error* dengan nilai RPN 48 sedangkan nilai RPN terendah adalah yang berdampak pada data tidak di update dengan nilai RPN 12. Usulan perbaikan dari kegagalan menurut nilai RPN tertinggi adalah melakukan pengujian *software* menggunakan metode *black box*, meningkatkan kepatuhan *user* terhadap SPO RME dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas peralatan kerja yang digunakan.

Kesimpulan : Nilai RPN tertinggi adalah sistem *error* yang berdampak pada kesalahan fungsi pada sistem dan hardware rusak akibat *human error* dengan nilai RPN 48 sedangkan nilai RPN terendah adalah yang berdampak pada data tidak di update dengan nilai RPN 12. Usulan perbaikan dari kegagalan menurut nilai RPN tertinggi adalah melakukan pengujian *software* menggunakan metode *black box*, meningkatkan kepatuhan *user* terhadap SPO RME dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas peralatan kerja yang digunakan.

Kata kunci : FMEA, Manajemen Risiko, Rekam Medis Elektronik

¹ Mahasiswa Prodi RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Prodi RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³ Dosen Prodi RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

RISK MANAGEMENT PLAN FOR OUTPATIENT ELECTRONIC MEDICAL RECORD USING FAILURE MODE AND EFFECT ANALYSIS METHOD AT CONDONG CATUR HOSPITAL

Annisa Salsabiela¹, Andi Karisma Nurdiyansyah², Sis Wuryanto³

ABSTRACT

Background : Condong Catur Hospital is planning to implement outpatient electronic medical records, but risk management has not been carried out using the Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) method. In implementing RME in outpatient installations, there may be a risk that one of the servers will go down because there is too much data which can disrupt services resulting in temporarily returning to manual services.

Objective : Knowing the failure modes when planning to implement outpatient RME, Knowing the potential effects that are caused when planning to implementing outpatient RME, Knowing the potential cause of the failure modes that occur when planning to implementing outpatient RME, Knowing the value of the Risk Priority Number (RPN) and Provide recommendations for repairs from failures according to the highest RPN value.

Methods : The research method used is descriptive research with a qualitative approach.

Results : Failure modes that can occur when planning to implement outpatient electronic medical records at Condong Catur Hospital are server down, human error and disconnected LAN cables with effect users unable to input data because the EMR application cannot be accessed, data fails to save, data is incomplete and the network is disconnected because the server is having an error, the user is not paying attention and is not present when socializing the use of electronic medical records, the doctor only clicks save on the last tab and the LAN cable is accidentally touched by the patient or staff. The highest RPN value is a system error that has an impact on system malfunctions and hardware is damaged due to human error with an RPN value of 48 while the lowest RPN value is one that has an impact on data not being updated with an RPN value of 12. Proposed repairs from failure according to the highest RPN value are doing software testing using the black box method, increasing user compliance with SPO RME and fostering a sense of responsibility for the work equipment used..

Conclusion : The highest RPN value is a system error that has an impact on system malfunctions and hardware is damaged due to human error with an RPN value of 48 while the lowest RPN value is one that has an impact on data not being updated with an RPN value of 12. Proposed repairs from failure according to the highest RPN value are doing software testing using the black box method, increasing user compliance with SPO RME and fostering a sense of responsibility for the work equipment used

Keywords : FMEA, Electronic Medical Records, Risk Management,

¹ Student of Medical Record and Health Information Programme Jenderal Achmad Yani Yogyakarta University

² Lecturer of Medical Record and Health Information Programme Jenderal Achmad Yani Yogyakarta University

³ Lecturer of Medical Record and Health Information Programme Jenderal Achmad Yani Yogyakarta University